

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tujuan yaitu untuk mendewasakan manusia secara utuh dari berbagai aspek yaitu aspek intelektual, aspek sikap dan nilai, serta, aspek keterampilan. Namun tidak semua proses pendidikan melalui pembelajaran dapat mendewasakan peserta didik. Hal tersebut perlu bantuan atau penguatan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pernyataan tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dikemukakan oleh (Wafroturrohmah, 2018) bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik mempunyai sebuah kepercayaan pada diri sendiri, disiplin, berani berbicara di depan umum, melatih kemandirian, mengembangkan pola berpikir, dan dapat menjadi sarana untuk berdiskusi secara berkelompok untuk mengatasi masalah dalam bidang akademik serta masalah lainnya. Selain itu, manfaat yang dirasakan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah dapat mengembangkan kecerdasan sosial pada peserta didik melalui latihan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan yang ada di ekstrakurikuler. Pendapat ini selaras dengan ungkapan Utami (2018) bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran untuk mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari serangkaian kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik itu sendiri. Cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kecerdasan sosial peserta didik adalah dengan cara membangun relasi antar anggota, pelatih dan pembina yang melatih keterampilan komunikasi sosial anggota, memberi peluang pada siswa untuk memilih ekstrakurikuler yang diminatinya, memberi peluang juga untuk menjalin kerja sama satu sama lain dan menambah rasa percaya diri untuk *show up* di depan umum.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kecerdasan sosial yaitu melalui ekstrakurikuler teater. Kegiatan ekstrakurikuler teater yang dapat mengembangkan kecerdasan sosial yaitu, seperti halnya bermain peran dalam cerita kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan contoh melakukan hal-hal yang positif dan

terjalin suatu kerja sama dari setiap anggota ekstrakurikuler teater. Dengan adanya pengajaran naskah dalam drama dapat membantu kepekaan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dan tidak merugikan. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Surya Hendra (dalam Rianto, 2016) menjabarkan serangkaian tindakan bermain peran dapat mengembangkan kecerdasan sosial anak. Hal ini dikarenakan, kegiatan bermain peran dapat mengembangkan kecerdasan sosial dilihat dari adanya pengembangan kemampuan anak dalam bersikap kerja sama dengan teman sebayanya (Rianto, 2016).

Peneliti melaksanakan kegiatan pra penelitian pada tanggal 7 November 2019, diperoleh informasi secara langsung melakukan wawancara dengan narasumber di SMA Negeri 19 Bandung yang turut mengembangkan ekstrakurikuler teater tersebut bahwasannya, untuk peserta didik pada faktanya masih ada peserta didik yang hanya semangat diawal untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater. Hal ini karena peserta lebih senang melakukan aktivitas di luar sekolah ditambah rasa malas mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki aturan bahkan ada latihan-latihan yang harus diikuti sampai menjelang sore. Padahal dengan kita mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler dapat menambah wawasan, pengalaman, mengasah keahlian-keahlian yang dimilikinya seperti dilatih untuk bisa saling kerja sama satu sama lainnya. Hal ini tentunya dari berbagai kegiatan tersebut ada beberapa indikator adanya kecerdasan sosial seperti halnya bekerjasama satu sama lain dengan anggota ekstrakurikuler.

Akan tetapi ada beberapa masalah sosial yang terjadi melibatkan peserta didik SMA yang menunjukkan kurangnya kecerdasan sosial. Seperti halnya, terjadi kasus tawuran antar pelajar sekolah menengah atas (SMA), kekerasan yang terjadi di sekolah, terlibat buli-membuli antar peserta didik. Dilansir dari Tempo. Co Jakarta (<https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu/full&view=ok> terbitan 12 September 2018 yang berjudul “KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu”. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) menyatakan bahwa, selama tahun 2018 kasus tawuran pada negara Indonesia mengalami peningkatan 1,1 persen.

Moyen Nurillah, 2020

PERAN EKSTRAKURIKULER TEATER DALAM MENGENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, Komisioner Bidang Pendidikan KPAI Retno Listiyarti memaparkan perolehan angka masalah tawuran untuk tahun lalu hanya 12,9 persen, namun tahun berikutnya berubah untuk perolehan kasus tawurannya menjadi 14 persen. Kemudian Retno mengungkapkan bahwasannya, sejak 23 Agustus 2018 hingga 8 September 2018, beliau mendapati empat kasus tawuran di daerah Jakarta. Adapun berbagai contoh kasus tawuran yang terjadi melibatkan peserta didik dan kasus tawuran terjadi di beberapa tempat yaitu:

Di Permata Hijau, Jalan Ciledug Raya wilayah Kota Tangerang, Jalan Ciledug Raya wilayah Kreo, dan kolong jalan tol JORR Wiyoto Wiyono. Tawuran di Permata Hijau terjadi pada Sabtu dini hari, 1 September 2018. Sekolah yang terlibat adalah SMA Muhammadiyah 15 Slipi melawan geng Gusdon beranggotakan siswa SMAN 32 Jakarta, Madrasah Anajah, dan Husni Thamrin. Tawuran di Jalan Ciledug Raya wilayah Kota Tangerang terjadi pada 23 Agustus 2018, serta melibatkan SMK Yuppentek dan SMA Kosgoro Ciledug, Tangerang. Penyebab tawuran diduga karena saling ejek saat berpapasan.

Tidak hanya di daerah Jakarta saja melainkan di daerah Bandung yang baru-baru ini adanya kasus penyerangan pagar pos SMA 10 Bandung Cikutra dikutip dari artikel pada laman Tribunjabar.id dengan judul Fakta Terkini Kasus Penyerangan SMAN 10 Bandung Cikutra, Polisi Kantongi Identitas Pelaku, Siapa? <https://jabar.tribunnews.com/2019/10/30/fakta-terkini-kasus-penyerangan-sman-10-bandung-di-cikutra-polisi-kantongi-identitas-pelaku-siapa> terbitan 30 Oktober 2019 untuk kasus penyerangan bahwa kasus serangan SMA Negeri 10 Bandung ada dugaan bahwa beberapa siswa ini yang sebelumnya, dari beberapa informasi yang didapatkan, menyatakan SMKN 2 Bandung ikut terlibat, namun belum ada keterangan yang pasti dari pihak sekolah.

Dengan adanya contoh permasalahan sosial tersebut sangat memerlukan kecerdasan sosial untuk peserta didik usia anak-anak sekolah menengah atas (SMA). Upaya untuk menumbuhkan kecerdasan sosial memerlukan waktu yang tidak sebentar dan memerlukan bantuan dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang formal yang bisa dijadikan perantara untuk mengembangkan kecerdasan sosial. Seperti halnya menurut

Moyen Nurillah, 2020

PERAN EKSTRAKURIKULER TEATER DALAM MENGENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Goleman, 2006) salah satu faktor dalam mengembangkan kecerdasan sosial yaitu adanya faktor dari lembaga pendidikan yaitu sebuah proses sosialisai peserta didik yang sangat terarah dan ada bimbingannya. Hakikat pendidikan yaitu proses pengoperasian Ilmu yang sangat berpegang teguh pada norma atau peraturan yang ada, individu berperan dalam memberi warna kehidupan sosial pada masyarakat dan pada kehidupan pribadinya. Salah satu upaya atau cara yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik yaitu dengan menyediakan ekstrakurikuler yang menjadi salah satu wadah pembinaan kesiswaan (Rianto, 2016). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi alternatif untuk pengembangan kecerdasan sosial adalah ekstrakurikuler teater.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 19 Bandung turut mengembangkan ekstrakurikuler Teater yang lebih dikenal dengan sebutan ekstrakurikuler POTRET (Pondok Teater dan Kabaret 19). Ekstrakurikuler Teater SMA Negeri 19 Bandung akan memberikan kesempatan mengeksplor diri, menambah sebuah kreativitas siswa. Hal ini tentunya berkaitan dengan pengembangan kecerdasan sosial dengan beberapa kegiatan yang ada di ekstrakurikuler teater karena terjalin suatu kerja sama satu sama lain dalam berbagai pertunjukan teater ditambah pertunjukan tersebut menceritakan berbagai kehidupan manusia yang akan melatih peserta didik untuk mencontoh hal-hal baik seperti halnya berempati dan dapat peka dalam membantu suatu permasalahan yang ada. Sesuai dengan pendapat Suyadi (dalam Yusri Bachtiar, 2017) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menjalin hubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial dapat memahami perasaan orang lain. Kemudian ekstrakurikuler teater yang ada di SMA Negeri 19 Bandung dikenal oleh masyarakat luas bahkan sering menjadi pengisi acara di salah satu tempat seperti Dago Tea House dan Rumentang Siang. Kemudian ekstrakurikuler teater ini menjadi ekstrakurikuler populer, sebab ekstrakurikuler ini memiliki prestasi-prestasi yang gemilang seperti halnya masuk nominasi *property artistik*, nominasi *best story* dan nominasi *best director* di Festival Gyfets Universitas Pendidikan Indonesia serta juara tiga *best costum* di Festival Gyfet

Moyen Nurillah, 2020

PERAN EKSTRAKURIKULER TEATER DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian ada beberapa perubahan yang dirasakan sebelum dan sesudah menjadi anggota ekstrakurikuler teater yaitu salah satunya bisa lebih percaya diri untuk unjuk kerja didepan umum dan meningkatkan kerjasama serta solidaritas yang tinggi.

Berbagai penelitian yang sudah dilakukan banyak menjelaskan tentang ekstrakurikuler dan kecerdasan sosial, ekstrakurikuler yang menjadi sasaran penelitian sangat beragam sesuai dengan masalah yang akan akan diambil. Penelitian Ginawan Rianto (2016) hanya berfokus pada peranan ekstrakurikuler kepramukaan saja dengan cara peningkatan kecerdasan sosial melalui kegiatan berkelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya dengan adanya peranan ekstrakurikuler pramuka tersebut dapat memberikan peningkatan kecerdasan sosial peserta didik, dari mulai kesadaran sosial, kepekaan sosial, dan komunikasi sosial. Kemudian peneliti Windiya Utami (2018) dalam penelitiannya hanya menyoroti cara pengembangan kecerdasan interpersonal atau sosial peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Darul Hikmah Bantarsoka tidak begitu mengkhususkan ke satu ekstrakurikuler. Hasil penelitian memberikan gambaran yaitu cara pengembangan kecerdasan interpersonal atau sosial yaitu salah satunya dengan cara membangun relasi sosial dengan pesert didik, pembina dan pelatih ekstrakurikuler. Penelitian Dirga Harto Pratomo (2018) memfokuskan penelitian terhadap ekstrakurikuler Tari Bedana dengan menggunakan strategi pembelajaran investigasi selama lima kali pertemuan. Dengan adanya bantuan strategi pembelajaran investigasi dapat melatih kemampuan peserta didik dan keahlian yang dibentuk adalah aspek kecerdasan sosial yang meliputi aspek kesadaran situasi sosial, aspek autensitas, dan aspek empati.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk menyusun sebuah penelitian dengan judul **“Peran Ekstrakurikuler Teater dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 19 Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian sangat berperan penting dalam memperoleh patokan berdasarkan dengan tujuan peneliitian. Masalah pokok yang dirumuskan oleh peneliti adalah “Bagaimana Peran Ekstrakurikuler Teater dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 19 Bandung?” perumusan masalah yang dilakukan bertujuan agar penelitiannya dapat fokus pada masalah yang pokok, oleh karena itu, dibuatlah sebuah rumussen masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi peserta didik mengenai kegiatan ekstrakurikuler teater di SMA Negeri 19 Bandung?
2. Bagaimana proses dan bentuk pengembangan kecerdasan sosial peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler teater?
3. Apa saja kendala dan upaya yang dihadapi kegiatan ekstrakurikuler teater dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian yang dilaksanakan mempunyai tujuan secara umum yaitu untuk mendapatkan penjelasan secara mendetail tentang peran ekstrakurikuler teater dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 19 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Peneliitian peran ekstrakurikuler teater dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 19 Bandung tentunya mempunyai tujuan khusus yaitu diantaranya:

1. Menganalisis persepsi siswa mengenai kegiatan ekstrakurikuler teater di SMA Negeri 19 Bandung.
2. Mengidentifikasi proses dan bentuk pengembangan kecerdasan sosial peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler teater.

3. Mengidentifikasi kendala dan upaya yang dihadapi kegiatan ekstrakurikuler teater dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat yang dirasakan dari penelitian ini yaitu berhubungan dengan peningkatan Ilmu pengetahuan, terutama untuk Program Studi Pendidikan Sosiologi. Manfaat secara teoretis berhubungan dengan mata kuliah sosiologi modern dan sosiologi organisasi yang mengkhususkan untuk mendalami dan menambah pengetahuan tentang peran ekstrakurikuler teater dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik. Manfaat lainnya diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah rujukan bagi penelitian selanjutnya, sehingga hasil dari penelitian ini dapat diperkaya dan semakin berkembang sesuai dengan tema penelitiannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian yang dilaksanakan dapat memberi sebuah manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak dari penelitian tersebut. Seperti manfaat untuk sekolah dapat menambah eksistensi sekolah yang dapat diperlihatkan ke masyarakat dengan adanya peran penting dari ekstrakurikuler teater yang dapat mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik. Selain manfaat untuk sekolah, penelitian ini juga bermanfaat untuk peserta didik terutama yang termasuk anggota teater di SMA Negeri 19 Bandung, dengan mengikuti berbagai kegiatannya hal ini dapat melatih untuk bisa bekerjasama, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, menumbuhkan sikap kepedulian, menghargai satu sama lain dan dapat belajar untuk mengatasi permasalahan baik pribadi ataupun ekstrakurikuler teater.

1.4.3 Manfaat Bagi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat berperan untuk kebijakan yaitu dapat memberi suatu penjelasan dan pemecahan suatu masalah yang muncul melibatkan peserta didik SMA yang mengakibatkan kurangnya kecerdasan sosial yang dimiliki oleh setiap peserta didik tersebut. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk pemerintah sebagai timbal balik dan arahan untuk menyempurnakan kebijakan

Moyen Nurillah, 2020

PERAN EKSTRAKURIKULER TEATER DALAM MENGENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam meningkatkan kembali ekstrakurikuler agar sesuai dengan peranannya, maka peserta didik akan mengeksplor kemampuan yang ada pada dirinya secara mendalam dan dapat bermanfaat dimasa depan kelak.

1.4.4 Manfaat Bagi Isu Sosial

Manfaat isu sosial yaitu dapat menjadi suatu penyadaran dan pemberitahuan apakah kegiatan program kerja yang dibuat sedemikian rupa sesuai dengan apa yang diharapkan dan memberi andil banyak dalam pengembangan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh peserta didik, serta memberikan gambaran terkait peran ekstrakurikuler teater dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik. Selain itu, dapat meningkatkan daya tarik terhadap ekstrakurikuler teater yang mana menjadi ekstrakurikuler yang mengasyikan, maka dari itu peserta didik ikut andil dengan segala kegiatannya dan menjadikan ekstrakurikuler ini menjadi ekstrakurikuler yang tidak menjenuhkan dan banyak diminati.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian dituangkan dalam beberapa bab yaitu: BAB 1 adalah Pendahuluan yaitu bab yang menguraikan latar belakang penelitian yang diambil, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi. BAB II adalah Kajian Pustaka yaitu bab yang berisi uraian beberapa dokumen penting serta informasi yang berhubungan dengan sebuah penelitian dan menyajikan beberapa teori yang memperkuat masalah penelitian tersebut. BAB III adalah metode penelitian yaitu bab yang mendeskripsikan desain penelitian (pendekatan dan metode penelitian), partisipan/lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, definisi operasional, teknik analisis data, uji validitas dan realibilitas data tentang Peran Ekstrakurikuler Teater dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 19 Bandung dan isu etik. BAB IV adalah Hasil Temuan dan Pembahasan yaitu bab yang mengidentifikasi perolehan data tentang persepsi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler teater di SMAN 19 Bandung, proses dan bentuk pengembangan kecerdasan sosial peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler teater, kendala dan

Moyen Nurillah, 2020

PERAN EKSTRAKURIKULER TEATER DALAM MENGENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

upaya yang dihadapi ekstrakurikuler teater dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 19 Bandung. Kelima, BAB V adalah Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian juga memberikan masukan untuk peneliti selanjutnya ataupun masyarakat luas.